

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Purwodadi 1, karakteristik responden didominasi oleh ibu hamil berusia 20–35 tahun sebanyak 31 responden (86,1%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 30 responden (83,3%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 responden (88,9%), serta sebagian besar memiliki paritas nulipara sebanyak 13 responden (36,1%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh ibu hamil usia reproduksi sehat dengan tingkat pendidikan menengah.
2. Tingkat kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum sebelum diberikan intervensi berupa chatbot edukasi kehamilan sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang, yaitu sebanyak 30 responden (83,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum masih memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi sebelum memperoleh edukasi kehamilan melalui media chatbot.
3. Setelah diberikan intervensi berupa penggunaan chatbot edukasi kehamilan selama 10 hari, tingkat kecemasan responden mengalami penurunan. Hasil analisis menunjukkan seluruh responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi, yang ditunjukkan

dengan nilai negative ranks sebanyak 36 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa chatbot edukasi kehamilan mampu membantu ibu hamil dalam memahami kondisi yang dialami sehingga dapat mengurangi kecemasan selama kehamilan.

4. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan chatbot edukasi kehamilan terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1. Dengan demikian, chatbot edukasi kehamilan terbukti efektif sebagai media edukasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat membantu ibu hamil memperoleh informasi yang tepat, meningkatkan pemahaman, serta mengurangi kecemasan selama masa kehamilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memperkuat ilmu terhadap “Pengaruh Chatbot Edukasi Kehamilan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Puskesmas Purwodadi 1”.

1. Bagi Instansi

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Purwodadi 1 dalam mengintegrasikan media edukasi berbasis digital ke dalam program

asuhan kehamilan, guna memantau dan memberikan dukungan psikologis yang berkelanjutan bagi ibu hamil sejak kunjungan awal trimester pertama.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan pengetahuan serta pengalaman nyata bagi peneliti dalam mengaplikasikan teknologi informasi di bidang kebidanan, khususnya pemanfaatan asuhan non-farmakologis berbasis chatbot untuk meminimalkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

3. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Diharapkan para ibu hamil, khususnya yang mengalami emesis gravidarum, dapat mengoptimalkan penggunaan ponsel pintar secara mandiri untuk mengakses chatbot edukasi kehamilan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai keluhan yang dirasakan, membantu mengurangi kecemasan, serta menerapkan informasi penanganan mandiri secara benar di rumah.

